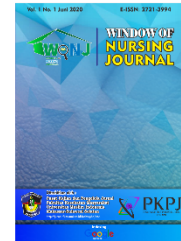




Window of NURSING  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



### ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won5104>

## Kelengkapan Pendokumentasian dalam Upaya Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit

<sup>K</sup>Nurul Mughny Herman<sup>1</sup>, Andi Mappanganro<sup>2</sup>, Haeril Amir<sup>3</sup>, Tutik Agustini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [nurulumughny@gmail.com](mailto:nurulumughny@gmail.com)

[nurulumughny@gmail.com](mailto:nurulumughny@gmail.com)<sup>1</sup>, [andi.mappanganro@umi.ac.id](mailto:andi.mappanganro@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [haeril.amir@umi.ac.id](mailto:haeril.amir@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [tutik.agustini@umi.ac.id](mailto:tutik.agustini@umi.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan adalah tindakan perawat melakukan pencatatan data yang diperoleh dalam suatu dokumen, pada penelitian ini terfokus pada pendokumentasian asesmen *Humpty Dumpty Fall Scale* penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi resiko jatuh pada anak. Tindakan upaya pencegahan risiko jatuh salah satunya dengan mengisi asesmen risiko jatuh untuk menilai tingkat risiko jatuh pasien sehingga dapat menentukan intervensi yang sesuai dari hasil penilaian asesmen jatuh. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kelengkapan pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh di ruangan Baji Minasa Labuang Baji Provinsi Sulawesi selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik deskriptif melalui pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 35 pasien. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan *p-value* < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan pada pengisian *Humpty Dumpty* lengkap sebanyak 57,1%, sedangkan pengupayakan risiko jatuh oleh perawat sebanyak 68%. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kelengkapan pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh di ruangan Baji Minasa RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan dilihat dari *p-value* 0,000 (0,000 < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini semakin lengkap pengisian *Humpty Dumpty* maka semakin meningkatnya pengupayaan pencegahan risiko jatuh oleh perawat.

Kata kunci: Pendokumentasian; *Humpty Dumpty*; pencegahan; risiko jatuh

#### PUBLISHED BY:

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email:

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

#### Article history:

Received 03 Agustus 2023

Received in revised form 20 September 2023

Accepted 21 Januari 2024

Available online 25 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

### ABSTRACT

*Nursing documentation is the act of nurses recording the data obtained in a document, in this study focused on documenting the assessment of the Humpty Dumpty Fall Scale assessment used to identify the risk of falling in children. One of the measures to prevent fall risk is to complete a fall risk assessment to assess the patient's level of fall risk so that appropriate interventions can be determined from the results of the fall assessment. The purpose of this study was to determine the relationship between completeness of documentation and efforts to prevent the risk of falling in the Baji Minasa Labuang Baji room, South Sulawesi Province. The research design used is quantitative with descriptive technique through a crosssectional approach. The sample in the study amounted to 35 patients. Analysis of the data used is univariate and bivariate. The relationship test was carried out using the Chi-Square test with a significance level of  $p$ -value  $<0.05$ . The results showed that 57.1% of the complete Humpty Dumpty was filled out, while the nurses attempted to fall risk as much as 68%. This study shows that there is a relationship between the completeness of documentation and efforts to prevent the risk of falling in the Baji Minasa room at Labuang Baji Hospital, South Sulawesi Province, seen from the  $p$ -value  $0.000$  ( $0.000 <0.05$ ). The conclusion of this study is that the more complete the filling of the Humpty Dumpty, the more efforts to prevent falls by nurses will increase*

*Keywords: Documentation; Humpty Dumpty; prevention; fall risk*

---

### PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas layanan kesehatan sebagai pemenuhan kebutuhan dan tuntutan oleh pemakai jasa pelayanan (pasien) yang berharap sembuh dan pulih dari penyakitnya dengan memberikan layanan berkualitas, aman dan nyaman. Rumah sakit tidak hanya memfokuskan pada kepuasan pasien terhadap layanan, tetapi rumah sakit juga memberikan layanan kesehatan yang aman sehingga meningkatkan keselamatan pada pasien. Asesmen risiko, mengidentifikasi, mengelola, menganalisis insiden menjadi salah satu tindakan dalam keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan kesehatan mengambil tindakan dan pencegahan untuk meminimalisir terjadinya kejadian tidak diinginkan di rumah sakit untuk memberikan asuhan pasien lebih aman.<sup>1,2</sup>

Jatuh menempati peringkat utama kedua sebagai penyebab kematian akibat cedera yang tidak disengaja di seluruh dunia.<sup>3</sup> Kejadian pasien jatuh di berbagai rumah sakit dunia seperti di negara Amerika, Inggris, Denmark dan Australia dengan rentang 3,2 – 16,6% atau dengan jumlah 700.000 – 1.000.000 insiden pasien jatuh pertahunnya. Di kutip dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit 2012, insiden keselamatan pasien jatuh di provinsi Bali sebanyak 1,5% atau 173 insiden pasien jatuh. Pada penelitian<sup>4</sup> evaluasi terhadap pelaksanaan pengurangan risiko pasien jatuh sebanyak 91,4 % dan yang tidak melakukan sebanyak 8,6% dari 70 orang. Kejadian pasien jatuh mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit seperti meningkatkan kasus cedera, kematian dini, psikologis serta berdampak pada instansi rumah sakit.<sup>1,5</sup>

Keselamatan pasien merupakan syarat yang harus diterapkan di semua fasilitas pelayanan kesehatan terkhususnya pada rumah sakit.<sup>2</sup> Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017 tentang Sasaran Keselamatan Pasien Pasal 5 Ayat 2 huruf b bahwa: 1. Ketepatan dalam identifikasi pasien; 2. Meningkatkan komunikasi efektif; 3. Meningkatkan keamanan obat-obat yang harus diwaspadai; 4. Memastikan tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi; 5. Mengurangi risiko infeksi terkait perawatan kesehatan; dan 6. Mengurangi risiko pasien jatuh.

Pengurangan risiko pasien jatuh menjadi salah satu tindakan pencegahan dari penambahan angka cedera di rumah sakit. Risiko jatuh merupakan suatu keadaan dimana seseorang berpotensi rendah maupun

tinggi kemungkinan jatuh yang dapat menyebabkan cedera fisik. Faktor penyebab dari risiko jatuh yaitu usia, lingkungan, fisiologis, dan penyakit kronik.<sup>6</sup>

Penelitian<sup>7</sup> sebanyak 20 dari 29 kejadian jatuh adalah anak laki-laki, hal ini dikaitkan dengan fungsi fisik dan perkembangan kognitif anak usia 1 hingga 3 tahun memiliki kopling yang rendah untuk melindungi dirinya. Analisis<sup>8</sup> fungsi fisik dan pertumbuhan kognitif masih dalam perkembangan. Akibatnya anak-anak memiliki risiko tinggi jatuh. Analisis<sup>9</sup> terdapat 3 orang pasien jatuh dari total 3443 pasien yang memiliki risiko jatuh di tahun 2017 di RSUD Al-Ihsan Bandung, faktor-faktor yang mempengaruhi jatuh yaitu faktor gangguan penglihatan, kekuatan otot tangan kanan dan kiri, kekuatan otot kaki kiri dan kanan, riwayat jatuh sebelumnya, bantuan mobilisasi, status mental, faktor terapi intravena, faktor lingkungan, faktor lama perawatan dan faktor gerakan, dimana dalam hasil membuktikan  $p\text{-value} < 0,05$  yang berarti *significant*.

Upaya pencegahan risiko jatuh menjadi salah satu tanggung jawab tenaga kesehatan khususnya perawat yang menerima pasien pada ruang rawat inap dan mengkaji pasien untuk nantinya diisi pada dokumen pasien. Pengkajian risiko jatuh di dokumentasikan pada bagian atau lembar *assesment* jatuh yang sangat penting untuk dilengkapi menjadi salah satu merencanakan tindakan pencegahan kejadian jatuh yang dapat berakibat fatal bagi pasien. Petahanan diri perawat terhadap tuntutan dibuktikan dengan dokumentasi asuhan keperawatan yang benar dilakukan pada dokumen pasien.<sup>10</sup>

Berdasarkan data awal yang didapatkan di ruangan Baji Minasa RSUD Labuang Baji Provinsi Sul-Sel diruang inap anak jumlah tempat tidur terdapat 19 buah. Pada ruangan Baji Minasa terdapat 14 perawat. Observasi pada 16 Juni 2022 buku status pasien anak dari 8 yang dirawat 5 pasien anak tidak dilakukan pengkajian risiko jatuh menggunakan *Humpty Dumpty*. Pada 18 Juni 2022 buku status pasien anak dari 6 yang dirawat 3 pasien anak tidak dilakukan pengkajian risiko jatuh menggunakan *Humpty Dumpty*. Pada 19 Juni 2022 buku status pasien anak dari 7 yang dirawat 2 pasien anak tidak dilakukan pengkajian risiko jatuh menggunakan *Humpty Dumpty*. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelengkapan pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Kelengkapan Pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh di ruangan Baji Minasa RSUD Labuang Baji Provinsi Sul-Sel.<sup>11</sup> Lokasi penelitian di ruangan Baji Minasa RSUD Labuang Baji Provinsi Sul-Sel. Penelitian ini dilakukan bulan juli - agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien rawat inap perawatan anak di ruangan Baji Minasa RSUD Labuang Baji Provinsi Sul-Sel tahun 2022 Pasien masuk pada Januari 2022 sebanyak 38 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan uji hubungan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $p\text{-value} < 0,05$ . Analisis ini diolah menggunakan aplikasi SPSS. Data yang dikumpulkan didapatkan melalui lembar studi dokumentasi melihat pengisian asesmen *Humpty Dumpty fall scale* dan lembar kuesioner upaya pencegahan risiko jatuh.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, dan Risiko Jatuh di Ruangan Baji Minasa

Karakteristik	Jumlah	
	n (35)	% (100)
Usia		
< 3 Tahun	17	48,6
3 – 7 Tahun	8	22,9
7– 13 Tahun	5	14,3
>13 Tahun	5	14,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	42,9
Perempuan	20	57,1
Risiko Jatuh		
Rendah	11	11
Tinggi	24	68,6

Berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden berusia < 3 tahun sebanyak 17 orang (48,6%), minoritas berusia 7-13 tahun sebanyak 5 orang (14,3%) dan berusia >13 tahun sebanyak 5 orang (14,3%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 20 orang (57,1%). Berdasarkan karakteristik risiko jatuh mayoritas responden berisiko jatuh tinggi sebanyak 24 orang (68,6%).

### Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pendokumentasian di ruangan Baji Minasa

Kelengkapan Pendokumentasian	Jumlah	
	n (35)	% (100)
Lengkap	20	57,1
Kurang Lengkap	15	42,9

Kelengkapan pendokumentasian dengan penilaian lengkap lebih banyak sejumlah 20 dokumen (57,1%) dan kurang lengkap sejumlah 15 dokumen (42%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Risiko Jatuh di ruangan Baji Minasa

Upaya Pencegahan Risiko Jatuh	Jumlah	
	n (35)	% (100)
Mengupayakan	24	68,6
Kurang Mengupayakan	11	31,4

Mayoritas perawat melakukan upaya pencegahan risiko jatuh terhadap pasien sebanyak 24 orang (68,6%) dan yang kurang mengupayakan sebanyak 11 orang (31,4%).

### Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Kelengkapan Pendokumentasian dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh di ruangan Baji Minasa

Kelengkapan	Upaya Pencegahan Risiko Jatuh	Total	<i>p-value</i>
-------------	-------------------------------	-------	----------------

Pendokumentasian	Mengupayakan		Kurang Mengupayakan		n	%	
	n	%	n	%			
Lengkap	20	100	0	0	20	100	
Kurang Lengkap	4	27	11	73	15	100	0,000
Total	24	68,6	11	31,4	35	100	

Hasil penelitian berdasarkan tabel menunjukkan dari 35 responden. Kelengkapan pendokumentasian dengan lengkap mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 20 orang (100%) dan kurang lengkap dan kurang mengupayakan sebanyak 11 orang (73%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai signifikan 0,000 ( $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ ) yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak, maka disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kelengkapan pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh

### PEMBAHASAN

Hubungan Kelengkapan pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh pada hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti secara signifikan atau mempunyai hubungan yang bermakna. Penelitian ini menunjukkan kelengkapan pendokumentasian pada asesmen jatuh berpengaruh pada tindakan pengupayaan risiko jatuh dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang ada 20 lengkap dan mengupayakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan<sup>12</sup> dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar perawat patuh melakukan asesmen jatuh (81,8%), sebagian besar melaksanakan intervensi pada pasien jatuh (84,1%). Ada kepatuhan perawat melakukan asesmen risiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien risiko jatuh diruang rawat inap dengan *p-value* 0,000.

Kelengkapan pendokumentasian yang kurang lengkap dan mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 4 orang (27%), hal ini dikarenakan asesmen *Humpty Dumpty* tidak tersedia, akan tetapi perawat peka terhadap keselamatan pasien terutama pada upaya pencegahan risiko jatuh. Pada penelitian ini juga didapatkan kelengkapan pendokumentasian kurang lengkap dan kurang mengupayakan dalam hal pencegahan risiko jatuh sebanyak 11 orang (73%), masih banyak asesmen jatuh yang belum terisi akibat tidak tersedianya asesmen *Humpty Dumpty* menjadikan perawat kurang efisien dalam melakukan pendokumentasian tersebut, untuk mengoptimalkan pencegahan risiko jatuh berdasarkan pernyataan orang tua dan pasien perawat masih belum sepenuhnya mengoptimalkan pencegahan risiko jatuh tersebut.

Penelitian<sup>13</sup> dari hasil penelitiannya juga didapatkan dalam penanganan resiko jatuh masih banyak perawat belum melakukan tindakan pencegahan sesuai SOP (Standar Oprasional Prosedur) Rumah Sakit, dalam hal ini diperlukan penilaian skor resiko jatuh dapat dimasukkan pada asuhan keperawatan sehingga meningkatkan kesadaran akan rasa tanggung jawab perawat dalam keselamatan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian<sup>14</sup> dari hasil penelitiannya pada pelaksanaan asesmen umum dilakukan secara komprehensif, seperti biodata, riwayat penyakit dan sebagainya, tapi pada asesmen jatuhnya tidak menggunakan format khusus untuk mengkaji asesmen jatuh. Tim keselamatan pasien di rumah sakit panti waluyo surakarta menetapkan *morse fall scale* sebagai instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi risiko jatuh pasien.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan<sup>15</sup> dari hasil penelitiannya pada asesmen awal jatuh dipastikan terisi kurun waktu < 24 jam setelah pasien masuk. Pada saat pasien dari IGD ke ruangan perawatan maka akan dilakukan kembali identifikasi ulang rusuko jatuh pada pasien. Ketersediaan pengukuran risiko jatuh *morse fall scale*, *Humpty Dumpty*, dan *edmonson*. Penelitian ini juga berbeda dengan yang dilakukan<sup>16</sup> observasi hasil dokumentasi rekam medik yang didapatkan peneliti dimana pengisian formulir risiko jatuh menggunakan *Humpty Dumpty* sudah terisi lengka yaitu 100% dari 72 rekam medik pasien. Pada hasil pengamatan peneliti Karena hanya tersedia lembar asesmen jatuh dengan *morse fall scale* dan tidak tersedianya asesmen *Humpty Dumpty* pada lembar asesmen jatuh serta beban kerja sehingga beberapa dari pasien anak tidak dilakukan identifikasi risiko jatuh.

Upaya pencegahan risiko jatuh yang dimaksud adalah pemberian intervensi dan edukasi tentang risiko jatuh diukur berdasarkan pernyataan dalam kuesioner yang peneliti berikan pada reponden. Penelitian yang dilakukan dari 35 pasien di ruangan Baji Minasa RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan 24 pasien (68,6%) dari hasil penilaian terhadap pencegahan risiko jatuh mayoritas perawat mengupayakan pencegahan risiko jatuh.

Penelitian<sup>17</sup> sejalan dengan penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitiannya 24 reponden (77,4%) mengupayakan pencegahan risiko jatuh di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan<sup>18</sup> sebagian besar (57,8%) dari reponden melakukan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan dari analisis yang dilakukan didapatkan adanya hubungan kelengkapan pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Pentingnya melengkapi asesmen jatuh *Humpty Dumpty fall scale* pada pengkajian anak efektif meningkatkan kelengkapan pendokumentasian dan meningkatkan kesadaran akan rasa tanggung jawab perawat dalam keselamatan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Resiyanthi NKA, Arista NP, Sari NAME. Penerapan Diskusi Refleksi Kasus Dengan Ketidaktepatan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Risiko Jatuh. J Keperawatan. 2021;13:49–58.
2. Tutiany, Lindawati, Krisanti P. Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien [Internet]. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2017. 297p. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Manajemen-Keselamatan-Pasien-Final-Dafis.pdf>
3. Ferreira RN, Ribeiro NF, Santos CP. Fall Risk Assessment Using Wearable Sensors: A Narrative Review. *Sensors*. 2022;22(3):1–22.
4. Haritsa A isti, Haskas Y. Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Pasien Safety) Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *JIMP K J Ilm Mhs Penelit Keperawatan*. 2021;1(1):59–66.
5. Ha VAT, Nguyen TN, Nguyen TX, Nguyen HTT, Nguyen TTH, Nguyen AT, et al. Prevalence and factors associated with falls among older outpatients. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(8).

6. Arianti NWAS, Martini NMDA, Dewi DPR. Pengaruh Pemberian Gelase terhadap Penurunan Tingkat Risiko Jatuh Lansia di Banjar Kulu. *Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar*. 2021;12(02):2087–0035.
7. Kim EJ, Lim JY, Kim GM, Min J. An Electronic Medical Record-Based Fall Risk Assessment Tool for Pediatric Inpatients in South Korea: Improved Sensitivity and Specificity. *Child Heal Nurs Res*. 2021;27(2):137–45.
8. Kim EJ, Kim GM, Lim JY. A systematic review and meta-analysis of fall prevention programs for pediatric inpatients. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(11).
9. Pasaribu K, Rahayuwati L, Pahria T. Analisis Faktor-Faktor Risiko Jatuh Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Bandung: Study Litelatur. *J Kesehat Budi Luhur Cimahi*. 2018;11(2):201–10.
10. Damanik M, Fahmy R, Merdawati L. Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *J Kesehat Andalas*. 2020;8(4):138–44.
11. Hutauruk AC. Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh yang Dilakukan Perawat di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. 2017;1–93.
12. Nurhayati S, Rahmadiyahanti M, Hapsari S. Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh Susi Nurhayati , Merlinda Rahmadiyahanti , Shindi Hapsari STIKes Karya Husada Semarang Email : susinurhayati74@yahoo.com Corresponding Author : susinu. *J Ilm Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*. 2020;15(2):278–84.
13. Astuti NP, Santos OSC Dos, Indah ES, Pirena E. Upaya Pencegahan Pasien Resiko Jatuh dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *J Manaj Asuhan Keperawatan*. 2021;5(2):81–9.
14. Putri DP, Hastuti MF, Nurfianti A. Analisa Pelaksanaan Asesmen Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *J ProNers*. 2017;3(1):12–3.
15. Nur HA, Dharmana E, Santoso A. Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2017;5(2):123.
16. Dewi T, Noprianty R. Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Fall Incidence in Hospitalized Pediatric Patient with Theory Faye G. Abdellah. *NurseLine J*. 2018;3(2):81.
17. Mappanganro A, Hidayat R, Reski E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Dalam Patient Safety di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *J Med Utama*. 2020;1, No. 2(02):63–70.
18. Saprudin N, Nengsih NA, Asyiyani LN. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Kabupaten Kuningan. *J Kampus STIKES YPIB Majalengka*. 2021;9(2):180–93.